

KEEFEKTIFAN TEKNIK *HOMEROOM* ONLINE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PENDEMI COVID-19

Mahmuddah Dewi Edmawati¹, Dandy Satria Fauzan², Fatimah Fitriana³
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
mahmuddahdewi@gmail.com¹, fauzandandysatria@gmail.com²,
fatimahfitriana@gmail.com³

Abstract

The purpose of this research was to find out the improvement of students motivation ability in school throught group guidance service using homeroom technique during a pandemic with online media. Problem in this research was low learning motioation. The method used in this research was quasi experiment method with one group pretest-posttest, and analyzed with non parametric statistic using wilcoxon test. The research subjects were 8 grade X students at SMA Negeri 1 Nguter who had low learning motivation with 2 students as a comparison indicator . The results of the study showed an inereasing in student learning motivation after being given group guidance services. This is indicated from the results of data analysis using wilcoxon test. This was shown from the results of pretest and posttest learning motivation thst is obtained $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,521 > 1,645$). The conclusion of group guidance services can improve the learning motivation of students of class X SMA Negeri 1 Nguter.

Keywords: *motioation to learn, group guidance, guidance and counseling*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* selama pandemi dengan media daring. Masalah dalam penelitian adalah motivasi belajar rendah. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini metode quasi eksperimen dengan one group *pretest-posttest*, dan dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon*. Subjek penelitian 8 orang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nguter yang memiliki motivasi belajar rendah dengan 2 siswa sebagai indikator pembandingan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest motivasi belajar yang diperoleh $Z_{hitung} = -2,536$ dan $Z_{tabel} = 1,645$. Kesimpulan layanan bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Nguter.

Kata kunci : *motivasi belajar, bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi suatu sumber yang dapat di pisahkan dalam daya manusia yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. sekolah adalah bagian intergeral yang dalam belajar akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik di pisahkan dalam kerangka pendidikan di dalam nasional dan pembangunan suatu bangsa demi pencapaian suatu cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan sering kali di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya suatu pendidikan di artikan sebagai jalan usaha yang di jalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar seseorang menjadi

dewasa atau mencapai suatu tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan motivasi belajar. Belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Pandemi covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia menyebabkan banyak siswa yang merasa malas untuk mengerjakan tugas atau mengikuti pelajaran, kurangnya motivasi belajar ini yang membuat siswa bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menyebabkan siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademik

siswa, hilangnya keinginan mencapai cita-cita, *burnout* (kejuhan) dalam belajar bahkan stress dan depresi. Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian paling terdekat dengan para siswa saat berada dilingkup sekolah (Sandyariesta, 2020). Bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik yang baik salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan melihat suatu faktor-faktor penyebab kurang motivasi dalam belajar siswa, cukup menghambat proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran secara tepat harus dilakukan oleh berbagai pihak yang bersangkutan di dalam suatu proses suatu pembelajaran. Untuk itu di dalam suatu penggunaan layanan bimbingan kelompok penting untuk meningkatkan motivasi suatu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil observasi

awal (pra penelitian, khususnya pada siswa kelas kelas X di SMA Negeri 1 Nguter yang di dapatkan informasi dari hasil wawancara dengan wali kelas, guru bahawa mata pelajaran dan guru pembimbing mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka dapat di katakan dengan penggunaan suatu layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan suatu motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari ada siswa yang tidak memperhatikan saat seorang guru menjelaskan pada saat daring selama pandemi ini, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran dan tidak aktif selama daring.

Hanya terdapat beberapa siswa yang aktif di kelas saat diskusi kelompok, dan sebagian siswa yang tidak mengikuti daring tanpa keterangan. Melihat suatu faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas menghambat proses pembelajaran selama pandemi

berlangsung. Hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan memberikan motivasi agar anak-anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nguter tahun ajar 2020/2021.

B. LANDASAN TEORI

“Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan dalam kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara bagaimana di setiap individ dapat mengembangkan suatu kemampuan-kemampuan dan suatu kesanggupan- kesanggupan yaitu dengan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi Prayitno (2004:94)”

Dari pendapat diatas dapat

disimpulkan bahwa sangat diperlukan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung saat pandemi secara daring memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar pelaksanaan pendidikan di dalam sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi seorang konselor sebagai tenaga yang terdidik dan sangat terlatih untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam suatu pelaksanaan Kegiatan bimbingan dan Pelayanan bimbingan belajar di SMA bertujuan membantu siswa mengerti, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMA dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat Dari pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar

yang berlangsung di sekolah memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi konselor sebagai tenaga yang terdidik dan terlatih bagaimana untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Online Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19"

Siswa selama pandemi mengalami banyak permasalahan baik itu pribadi, sosial, belajar, ekonomi dan karir. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan

masalahnya. Siswa SMA Negeri 1 Nguter mulai memasuki masa remaja masa dimana masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang disitu banyak sekali masalah yang terjadi Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:80) Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, dan juga peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa tentunya akan sangat berarti. Dari penjelasan diatas, maka bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.

"Menurut Prayitno (1995:178) "bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinimika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan

pendapat, menanggapi, member saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya." dari penelitian adalah siswa memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat suatu didalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan suatu motivasi belajar. Suatu Bimbingan kelompok yaitu merupakan suatu bimbingan yang diberikan dalam suasana suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki komunikasi multiarah dalam pembahasan masalah atau topiknya. Masalah yang timbul dari penelitian adalah siswa memiliki motivasi rendah.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa

penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah baik dalam bidang pribadi, social, belajar, ekonomi dan karir.

Di dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi pada siswa peran pemimpin dan anggota kelompok sangat penting, untuk menciptakan rasa percaya, aman, dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dimana dinamika kelompok dapat tercipta, yang berguna dalam penyelesaian atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi dalam bimbingan kelompok

Keunggulan dari bimbingan kelompok ini adalah adanya dinamika kelompok yang memungkinkan terjadinya perubahan pada setiap siswa yang ditandai dengan munculnya tingkat

motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat belajar keterampilan interpersonal, komunikasi interpersonal dan meningkatkan kepercayaan diri. Dalam lingkungan sekolah komunikasi sangat diperlukan, komunikasi yang terjadi dapat berupa komunikasi intrapersonal dan interpersonal (Setyawan, 2020). Bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode homeroom.

Secara umum homeroom dapat diartikan sebagai teknik menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran atau di luar jamjam pelajaran untuk 32 membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama bidang belajar, sosial, pribadi dan karir. (Prayitno, 1995). Lebih lanjut dijelaskan bahwa teknik homeroom adalah teknik yang dilakukan

konselor dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka. (Achmad, 2005). Teknik homeroom sendiri dipandang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dinamika kelompok dan penciptaan suasana yang menyenangkan, nyaman dan terbuka sehingga 10 subjek penelitian yang terdiri dari 8 siswa dengan motivasi belajar rendah dapat saling bertukar informasi dan pengalaman maupun saran penyelesaian masalah yang didapat dengan adanya interaksi dan motivasi dengan 2 siswa yang motivasi belajarnya tinggi. Penelitian diawali melalui tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberikan tes diakhir (*posttest*) untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa

setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik homeroom.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu *Pre-eksperimental Design One-Group Pretest- Posttest Design*. Disain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat).

- b. Variabel Terikat (*dependen*)

adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat didalam penelitian ini adalah motivasi

belajar siswa.

Penelitian ini akan menguji Pretest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan posttest melalui uji Wilcoxon ini. Dalam pelaksanaan uji Wilcoxon untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (Statistical Package for Social Science)¹⁷.

Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian diperoleh melalui sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu siswa dengan motivasi belajar rendah.

D. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok. Dari pertemuan pertama

sampai kedua dapat dianalisis bahwa para anggota sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam setiap pertemuan. Sehingga rata-rata siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap yang muncul setelah layanan diberi bimbingan kelompok. Diharapkan perubahan perilaku yang positif tersebut yang dapat selalu diterapkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*

	Posttest - Pretest
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Test Statistics^b

Hasil perhitungan uji *Wilcoxon*

diperoleh harg $z_{hitung} = -2.521$. Harga ini selanjutnya dapat dibandingkan dengan tabel $z_{tabel} = -1.645$.Ketentuan pengujian bila suatu $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $Z_{hitung} = -2.521 > z_{tabel} = -1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat didalam suatu bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil suatu penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nguter pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan analisis data menunjukan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada kelas X SMA Negeri 1 Nguter setelah di lakukan Bimbingan Kelompok.

Peningkatan yang berarti ini nampak pada kelompok yang di berikan Bimbingan Kelompok motivasi belajar yakni sebesar 83,71%. Hasil juga dari memperlihatkan terdapat suatu faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

E. PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok menggunakan teknik homeroom menunjukkan hasil terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya dinamika kelompok yang mengarah pada perubahan menuju tujuan kelompok yaitu meningkatkan motivasi belajar. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahap pembentukan merupakan salah satu tahap yang penting untuk mengawali layanan bimbingan kelompok, disini konselor dan anggota saling mengenalkan diri untuk mengenal lebih dalam satu sama lainnya. Konselor juga harus

menyampaikan suatu pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok. Dimana ini bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi atau berkomunikasi dengan lebih terbuka dengan anggota kelompok yang lain, dalam mengungkapkan perasaan, pikiran yang lebih wawasan dan juga untuk membahas suatu topik tertentu untuk dipecahan permasalahannya.

Tahap peralihan selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, Membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok. Apabila anggota kelompok telah siap melanjutkan ketahap selanjutnya maka sampailah layanan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan yaitu pelaksanaan teknik homeroom. Homeroom dilaksanakan dengan menciptakan suasana yang hangat, akrab, menyenangkan seperti

suasana di lingkungan keluarga, ketika mengadakan pertemuan kelompok dengan konseli. Sebagai suatu metode, homeroom berarti suatu cara dalam mengatur suatu pertemuan kelompok di mana suasana hubungan antar anggota kelompok penuh dengan kehangatan, keakraban seperti dalam keluarga yang menyenangkan. Dalam suasana yang demikian ini, diharapkan konseli dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan diri termasuk mengungkapkan masalah motivasi belajar yang rendah. Tahap pengakhiran dilaksanakan ketika anggota kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah telah menunjukkan indicator peningkatan motivasi belajar. Artinya kegiatan layanan bimbingan kelompok diakhiri ketika tujuan kelompok telah tercapai.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

Pemimpin kelompok dalam sebuah aplikasi *whatsApp* membuka pertemuan dengan doa terlebih dahulu dan selanjutnya dengan

seorang pemimpin mengucapkan salam pembuka dan mereka mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir dalam untuk mengikuti bimbingan. Setelah melakukan perbincangan netral, pemimpin seorang kelompok memperkenalkan bagaimana diri dan menjelaskan apakah arti bimbingan kelompok, asas-asas yang terdapat di dalam bimbingan kelompok dan menjelaskan bagaimana suatu tujuan kegiatan tersebut. Bimbingan suatu kelompok. Selanjutnya diikuti dengan anggota anggota kelompok untuk memperkenalkan diri satu dan yang lainnya.

Pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan dari masing-masing anggota kelompok sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, saling memiliki penuh empati, dan lebih mengakrabkan para peserta, melatih dayaingat peserta, melatih konsentrasi seseorang dan bagaimana kecepatan. Dalam langkah ini permainan yang digunakan adalah suatu permainan.

Tahapan peralihan adalah tahapan

jembatan antara kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok melihat suasana di dalam kelompok dan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam "kelompok tugas" kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi satu sama lain memberikan tanggapan yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam tahap ini para pemimpin kelompok mempersilakan dalam setiap anggota kelompok untuk membahas suatu topik yang telah pemimpin kelompok tentukan,

yaitu: pada pertemuan pertama tentang motivasi, pada pertemuan kedua pengenalan motivasi belajar, dan aku pasti bisa. Pada tahap ini setiap anggota kelompok berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang sedang dirasakannya dan juga dipikirkan, dialaminya.

Pada akhir kegiatan tersebut anggota kelompok mereka diminta untuk menyimpulkan dari hasil bahasan atau topik yang telah didiskusikan dan menyampaikan hal-hal apa saja yang mereka peroleh dari diskusi tersebut.

Pada pertemuan ketiga dari tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok juga meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu dan harapan-harapannya. Selanjutnya, pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan pertemuan yang terakhir. Pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk memberikan suatu

kesan-kesan dan menyimpulkan hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini, Pemimpin kelompok juga sangat mengharapkan topik-topik yang telah disampaikan dan dapat diingat dan diaplikasikan di kehidupan anggota kelompok, guna membantunya dalam belajar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Indikator-indikator yang di gunakan untuk mengukur suatu peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya suatu cita-cita untuk meraih suatu masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang sangat menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar yang positif pada kedua kelompok diatas berbeda-beda dalam setiap indikator Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh pada kelompok eksperimen. Peningkatan pada suatu

indikator yang pertama yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, peningkatan pada indikator ini terjadi pada subjek dengan 6 orang siswa. mengalami peningkatan pada indikator yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri yang ditandai dengan adanya perubahan suatu sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Perubahan sikap positif tersebut meliputi, sudah jelas dalam mendeskripsikan diri, baik kelebihan maupun kekurangan dirinya, antusias mengungkapkan pendapat baik saat kegiatan diskusi atau saat kegiatan belajar mengajar. indikator yang di gunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar. Pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar pada diri siswa. Hasil yang diperoleh dari

setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok, dari pertemuan pertama sampai ketigadapat dianalisis bahwa para anggota sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam tiap pertemuan. Sehingga rata-rata siswa sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajar secara bertahap yang muncul setelah layanan bimbingan kelompok.

Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat ada didalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan dalam suasana suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki komunikasi multiarah dalam pembahasan masalah atau topiknya. Masalah yang timbul dari penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi rendah.

Peneliti menemukan motivasi belajar rendah berdasarkan informasi bagaimana guru bimbingan konseling.

Informasi ini di perkuat dengan hasil penyebaran skala motivasi belajar. Dari hasil penyebaran skala diperoleh delapan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa inilah yang akan dijadikan subjek dalam penelitian, yang juga telah yang dilakukan pengamatan oleh peneliti. Adapun perilaku siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan, menghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa-siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil suatu penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nguter setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok Layanan Bimbingan Kelompok di lakukan pada 8 siswa pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan Bimbingan

kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan Analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada kelas X di SMA Negeri 1 Nguter setelah di lakukan Bimbingan Kelompok. Peningkatan yang berarti ini nampak pada kelompok yang di berikan Bimbingan Kelompok motivasi belajar yakni sebesar 83,71%. Dari hasil juga memperlihatkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Indikator-indikator yang di gunakan untuk mengukur dengan peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan,adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya suatu lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar yang positif pada kedua kelompok diatas berbeda-beda dalam setiap indikator Hal ini terlihat dari hasil analisis data

yang diperoleh pada kelompok eksperimen. Peningkatan pada suatu indikator yang pertama yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, peningkatan pada indikator ini terjadi pada subjek dengan inisial 6. mengalami peningkatan pada indikator yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri ditandai dengan adanya perubahan sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan sikap positif tersebut meliputi, sudah jelas dalam mendeskripsikan diri, baik kelebihan maupun kekurangan dirinya, antusias mengungkapkan pendapat baik saat kegiatan diskusi atau saat kegiatan belajar mengajar.

Sehingga bimbingan kelompok dapat dilakukan karena di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok, yang merupakan suatu wadah yang membuat individu selalu aktif dalam membantu individu-individu lain untuk dapat secara mandiri maupun bersama-sama dalam memecahkan masalahnya melalui permainan peran yang dilakukan. Dengan

terlibatnya individu secara sangat aktif terhadap individu lain, maka mereka akan memperoleh berbagai suatu bentuk suatu pengalaman yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya. (Prayitno, 1995).

Dinamika psikologis bagaimana proses bimbingan kelompok itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu Bimbingan kelompok melatih siswa untuk berani mengemukakan suatu pendapat dan perasaannya, melatih siswa berani tampil didepan banyak orang, melatih untuk menanggapi pendapat orang lain, melatih siswa untuk saling menyemangati dan saling memperhatikan satu dengan yang lainnya. Suasana kelompok yang diciptakan dalam bimbingan kelompok lama-kelamaan akan mempengaruhi perilaku siswa sehingga siswa sehingga siswa akan mengikuti apa saja yang akan dilakukan teman-temannya dalam kelompok. Ketika hal ini tercapai maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini adalah:

Motivasi Belajar Siswa dapat ditingkatkan dengan Layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nguter tahun ajar 2020/2021

Motivasi Belajar Siswa tidak dapat ditingkatkan dengan Layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nguter tahun ajaran 2020/2021 layanan ini memungkinkan sejumlah pesererta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dapat memperoleh pada suatu bahan dari narasumber atau membahas bersama-sama suatu topik yang akan berguna untuk perkembangan mereka baik sebagai individu maupun anggota kelompok.

Dinamika kelompok diperlukan dalam melakukan proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Kelompok yang baik ialah kelompok yang diwarnai oleh semangat yang tinggi oleh anggota kelompok, saling bekerja sama antar anggota, serta adanya rasa saling mempercayai diantara anggotannya.

Faktor-faktor motivasi belajar siswa terdapat dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar yang mempengaruhi.

Menurut Uno (2011:33) “motivasi individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui lingkungan”. Dalam penelitian ini konselor/guru pembimbing berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan kelompok.

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Sardiman (2012:89)

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan dalam

suasana kelompok yang sangat memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki multiarah dalam pembahasan masalah atau topikny. Masalah memiliki motivasi rendah berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah mereka mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Kenggulan dari bimbingan kelompok ini adalah setiap siswa berusaha untuk menjadi lebih baik, dengan cara guru pembimbing memberikan 10 subjek tersebut diberikan tes diawal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberikan tes diakhir (posttest) sehingga metode ini tepat sasaran kepada siswa yang memiliki motivasi belajar. Setiap pertemuan diberikan perlakuan seperti sebuah materi dengan pokok bahasan serta tata bahasa pada materi tersebut mudah dipahami oleh siswa dengan itu siswa dapat memunculkan perubahan perilaku yang bertahap. Penelitian ini menggunakan

layanan bimbingan konseling serta bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. PENUTUP

Hasil perhitungan uji *Wileoxon* diperoleh harga $Z_{hitung} = -2.521$. harga ini selanjutnya dibandingkan dengan $Z_{tabel} = -1.645$. Ketentuan pengujian bila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $Z_{hitung} = -2.521 > Z_{tabel} = -1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. pada siswa kelas X dengan menggunakan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Nguter.

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Nguter adalah Kepada siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan suatu berbagai macam-macam potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dengan demikian motivasi belajar dapat terbentuk dan untuk guru-guru supaya lebih akrab lagi dengan

siswa- siswi dengan mendengarkan apa saja keluhan siswa-siswa nya.

G. DAFTAR RUJUKAN

- _____. 1997. *Pelayanan bimbingan dan konseling SLTP*. Jakarta :Penebar Akasara
- _____. 1995. *Layanan dan bimbingan konseling kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Achmad, Juntika, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.25.
- Anwar,S. 2012. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahari.2002. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT Gramedia
- Kamilah, F.N., Wibowo, B.Y., Handoyo, A.W., 2020. Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Empati*. Vol 7, No 2 (2020).
- Prayitno, Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok. (Jakarta:Gholia Indonesia, 1995), hal 43 35
- Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok*. Padang: universitas padang.
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningih,Y.,

- Hartini Tri. 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Empati*. Vol 7, No 2 (2020).
- Setyawan, D.W., 2020. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Self Disclosure Siswa Kelas XII SMK Asshodihiyah Semarang Tahun 2015. *Jurnal Empati*. Vol 7, No 2 (2020).
- Sugiono .2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Tatoe Hayati. *Upaya memingkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok di SMA 2 Bangko kabupaten Rokan Hillir*. Vol:8, No.1 , April 2017
- Utami, Ningsih, dkk. 2017. *Penggunaan layanan bimbingan klompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 dismp negri 28 bandar lampung tahun ajar 2016/2017*. FKIP Universitas Lampung. Halaman 1-12